

---

# PENGARUH PROFITABILITAS, OPERATING LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Kristin Yunita**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: yunita.kristin101@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas, *operating leverage*, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Rancangan penelitian menggunakan bentuk asosiatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia dan sampel yang digunakan sebanyak dua belas perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan *operating leverage* berpengaruh positif terhadap struktur modal dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, *Operating Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Struktur Modal.

## PENDAHULUAN

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dari masalah permodalan. Modal sangat diperlukan untuk kelancaran operasi serta kegiatan perusahaan sehingga dapat berkembang menjadi lebih besar. Untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut, perusahaan dapat memperolehnya dari sumber internal dan sumber eksternal.

Sumber internal adalah dana yang dihasilkan dari perusahaan itu sendiri, seperti dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan (*retained earning*). Sumber eksternal merupakan dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal dari pemilik atau penerbitan saham baru, obligasi dan hutang bank. Baik buruknya struktur modal perusahaan memberikan efek langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini manajer keuangan harus lebih cermat dalam menentukan sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

---

## KAJIAN TEORITIS

Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan. Baik buruknya struktur modal akan memberikan dampak langsung terhadap posisi finansialnya. Tingkat struktur modal yang tinggi menunjukkan bahwa penggunaan modal asing oleh perusahaan cukup besar. Penggunaan modal asing yg besar memberikan resiko yang besar pula bagi perusahaan.

Menurut Fahmi (2016: 184): ‘Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan’. Menurut Sudana (2011: 143): “Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan modal asing dengan modal sendiri”. Menurut Riyanto (2008: 227): “Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya akan dibayar kembali”.

Brigham dan Houston (2001: 150): “Bahwa kebijakan mengenai struktur modal melibatkan perimbangan (*trade-off*) antara risiko dan tingkat pengembalian”. Penambahan utang memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua maka perusahaan akan menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan (Riyanto, 2008: 293).

Dalam kegiatan operasional, perusahaan perlu memenuhi sasaran terkait dengan penentuan struktur modal yang optimal bagi perusahaan sehingga harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Brigham dan Houston (2001: 174) perusahaan pada umumnya mempertimbangkan faktor-faktor yang mempunyai pengaruh penting terhadap struktur modal yang optimal, diantaranya yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan

---

perusahaan penilai kredibilitas, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Dalam penelitian ini digunakan empat faktor yang memiliki keterkaitan dan pengaruh terhadap struktur modal, yaitu profitabilitas, *operating leverage*, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva.

Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* mencerminkan perbandingan antara *total debt* (total hutang) dengan *total shereholders equity* (total modal sendiri). Menurut Kasmir (2011: 157): “Bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tertentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya, perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Penentuan *debt to equity ratio* menurut Kasmir (2011: 158):

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Profitabilitas adalah pengembalian atas investasi modal. Menurut Harmono (2012: 109): “Profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”. Dimensi-dimensi konsep profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): “Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan”. Profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan yang berkaitan dengan struktur modal. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan lebih banyak mempunyai dana internal dari pada perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Apabila dalam komposisi struktur modal penggunaan modal sendiri lebih besar dari pada penggunaan utang, maka rasio struktur modal akan semakin kecil. Dengan *rate of return* yang tinggi, kebutuhan dana dapat diperoleh dari laba ditahan.

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Profit Margin*. Menurut Wahyudiono (2014: 83) “Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan”. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan yang tinggi. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk

---

tingkat penjualan tertentu atau kombinasi dari kedua hal tersebut (Hanafi dan Halim, 2016: 81).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan khususnya penelitian empiris oleh Indrajaya, Herlina dan Setiadi (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, semakin besar profitabilitas maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membiayai kebutuhan investasinya dari sumber internal seperti laba ditahan. Bhawa dan Dewi (2015) melakukan penelitian terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dimana jika semakin besar profitabilitas maka struktur modal semakin kecil dan sebaliknya jika semakin kecil profitabilitas maka struktur modal semakin besar. Oleh karena itu, profitabilitas dikatakan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Penentuan profitabilitas menurut Harmono (2016: 109):

$$Profit\ Margin = \frac{Laba\ Operasi}{Penjualan} \times 100\%$$

*Leverage* dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. *Operating leverage* merupakan salah satu jenis *leverage*. Menurut Riyanto (2008: 375): “*Operating leverage* merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap dengan harapan bahwa *revenue* yang dihasilkan dari penggunaan aktiva tersebut akan cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel”. Dengan menggunakan *operating leverage* perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan mengakibatkan perubahan laba operasi yang lebih besar. Tingkat *leverage* operasi dihitung dengan menggunakan *degree of operating leverage*. *Degree of operating leverage* didefinisikan sebagai persentase perubahan laba operasi akibat perubahan penjualan dalam persentase tertentu (Brigham dan Houston, 2001: 166). Semakin tinggi nilai *degree of operating leverage* maka kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi semakin besar serta menandakan semakin sensitif laba terhadap perubahan penjualan. Dalam upaya mendapatkan laba yang tinggi, perusahaan berupaya meningkatkan penjualan. Untuk kegiatan tersebut, perusahaan tentunya membutuhkan modal yang cukup besar dan apabila dana internal tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka perusahaan kemungkinan akan melakukan hutang sehingga struktur modal akan naik. Junita, Nazir dan Ilham (2014) melakukan penelitian terkait dengan pengaruh *operating leverage*

---

terhadap struktur modal, hasil penelitian menunjukkan bahwa *operating leverage* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Penentuan *operating leverage (degree of operating leverage)* menurut Harmono (2016: 176):

$$DOL = \frac{\text{Persentase Perubahan Laba Operasional}}{\text{Persentase Perubahan Penjualan}}$$

Pertumbuhan penjualan adalah tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Menurut Rudianto (2009: 56): “Pertumbuhan penjualan merupakan volume penjualan pada tahun-tahun kedepan yang berdasarkan pada data volume penjualan historis”. Menurut Wild, Subramayam dan Harsey (2005: 115) pertumbuhan penjualan sering kali berasal dari faktor-faktor seperti perubahan harga, perubahan volume, akuisisi atau divestasi, dan perubahan nilai tukar. Perusahaan yang bertumbuh dengan pesat akan membutuhkan modal yang banyak untuk mendukung kelancaran kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang bertumbuh cepat cenderung lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan yang tumbuh secara lambat (Brigham dan Houston, 2001: 175). Menurut Kasmir (2012: 107) “Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan total penjualan secara keseluruhan”. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani, Cipta dan Suwendra (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Tingkat pertumbuhan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan penjualan (Growth)} = \frac{\text{Penjualan}(t) - \text{Penjualan}(t-1)}{\text{Penjualan}(t-1)}$$

Aktiva atau asset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Kedua unsur aktiva tersebut akan membentuk struktur aktiva. Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang digunakan sebagai penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Struktur aktiva yang tinggi menunjukkan semakin besar jumlah aktiva tetap. Menurut Riyanto (2008: 22) “Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap”.

---

Artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal sedangkan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

Perusahaan yang memiliki perbandingan aktiva tetap yang lebih tinggi akan cenderung menggunakan utang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan utang. Brigham dan Houston (2001: 175): “Bahwa aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan angunan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak”.

Wijaya dan Utama (2014) melakukan penelitian pada perusahaan *property and real estate*, hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena dari skala perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapat akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Untuk menentukan besarnya struktur aktiva digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

H<sub>2</sub>: *Operating leverage* berpengaruh positif terhadap struktur modal

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal

H<sub>4</sub>: Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan metode asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian adalah struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Variabel Independen dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel diantaranya profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *profit margin*, *operating leverage* yang diukur dengan *degree of operating leverage*, pertumbuhan penjualan yang diukur dengan *growth of sales* dan struktur aktiva yang diukur dengan membandingkan aktiva tetap dengan total aktiva.

Populasi dalam penelitian ini adalah tiga belas perusahaan dalam Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 sampai dengan 2015. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga dari tiga

belas perusahaan, yang dijadikan sebagai sampel hanya dua belas perusahaan. Teknik yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi serta uji hipotesis.

## PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan Tabel 1 hasil uji analisis deskriptif pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PM	-.0240	.2150	.078100	.0599029
DOL	-261.2270	933.1460	23.328637	141.1994039
Growth	-.1980	.4450	.082729	.1430536
SA	.0180	.6860	.364933	.1850533
DER	.2490	2.7120	1.035833	.6731620
Valid N (listwise)				

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2017

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian telah terpenuhinya seluruh asumsi tersebut.

### 3. Pengujian Hipotesis

Berikut disajikan Tabel 2 hasil pengujian hipotesis:

**TABEL 2**  
**PENGARUH PROFITABILITAS, OPERATING LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL**

	B	T	F	R	Adjusted R. Square
Konstanta	1.488	5.629			.207
PM	-4.204	-2.962			
DOL	.001	2.239	4.839	.510	
Growth	1.030	1.777			
SA	-.656	-1.380			

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2017

---

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis regresi berganda dapat diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y=1,488 - 4,204X_1+ 0,001X_2 + 1,036X_3 - 0,656X_4+e$$

b. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa angka koefisien korelasi adalah sebesar 0,510. Nilai 0,510 bernilai positif berarti bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara *profit margin*, *degree of operating leverage*, *growth of sales* dan struktur aktiva terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*). Nilai koefisien determinasi yaitu nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,207. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *profit margin*, *degree of operating leverage*, *growth of sales* dan struktur aktiva dalam menjelaskan perubahan perubahan pada struktur modal adalah sebesar 20,7 persen sedangkan sisanya sebanyak 79,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji kelayakan model (Uji F) dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,836. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dengan melibatkan *profit margin*, *degree of operating leverage*, *growth of sales* dan struktur aktiva terhadap struktur modal merupakan model yang layak diuji.

d. Uji t

Hasil uji t pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa pengujian pengaruh *profit margin*, *degree of operating leverage*, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,962, 2,239, 1,777 dan -1,380. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *profit margin* negatif terhadap struktur modal, *degree of operating leverage* berpengaruh positif sedangkan *growth of sales* dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

e. Uji Hipotesis

1) Pengaruh *Profit Margin* terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *profit margin* memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal sehingga hipotesis pertama yang dibangun

---

pada penelitian ini dapat diterima. *Profit margin* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual suatu produk, relatif terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan.

Laba bagi perusahaan merupakan hal yang penting untuk dapat memastikan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) ke depan. Bukan hanya penting bagi pihak manajemen, laba yang tinggi juga penting untuk para investor dan kreditur. Investor dan kreditur cenderung akan lebih memilih perusahaan dengan *profit margin* yang tinggi karena investor menilai perusahaan dengan laba yang tinggi tersebut tidak akan mengalami kesulitan keuangan untuk periode berikutnya. Namun perusahaan yang memiliki tingkat *profit margin* tinggi cenderung menggunakan dana internal untuk kegiatan perusahaan dibandingkan dengan melakukan hutang. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhawa dan Dewi (2015).

## 2) Pengaruh *Degree of Operating Leverage* terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *degree of operating leverage* memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal sehingga hipotesis kedua yang dibangun dapat diterima. *Degree of operating leverage* mengaitkan antara persentase perubahan penjualan dan persentase perubahan laba operasional. Semakin tinggi nilai *degree of operating leverage* maka kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi semakin besar serta menandakan bahwa semakin sensitif laba terhadap perubahan penjualan.

Dalam upaya mendapatkan laba yang tinggi perusahaan berupaya meningkatkan penjualan dengan berbagai cara. Industri otomotif perlu melakukan peningkatan kualitas produk dan melakukan promosi agar meningkatkan kemampuan bersaing. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan akan menggunakan modal eksternal sehingga struktur modal menjadi tinggi.

Hasil pengujian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junita, Nazir dan Ilham (2014) melakukan penelitian terkait dengan pengaruh *operating leverage* terhadap struktur modal, yang menunjukkan bahwa *operating leverage* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dengan mengetahui tingkat *degree of operating leverage* perusahaan bisa menaksir perubahan laba operasi sebagai akibat perubahan penjualan.

---

### 3) Pengaruh *Growth of Sales* terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *growth of sales* tidak berpengaruh terhadap struktur modal maka hipotesis ketiga yang dibangun pada penelitian ini ditolak. Hal ini berarti bahwa *growth of sales* tidak menjadi tolok ukur bagi perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai pendanaan. Namun demikian, tingkat pertumbuhan penjualan harus diperhatikan oleh perusahaan karena *growth of sales* yang tinggi yang diikuti kenaikan laba setiap tahunnya menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Utama (2014) yang meneliti pengaruh pertumbuhan penjualan pada industri properti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth of sales* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan karena penjualan industri otomotif lebih banyak pada penjualan kredit yaitu dalam bentuk piutang sehingga kreditur tidak mempertimbangkan pertumbuhan penjualan dalam memberikan kredit (hutang).

### 4) Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal maka hipotesis keempat yang dibangun pada penelitian ini ditolak. Hal ini berarti bahwa struktur aktiva tidak menjadi tolok ukur bagi perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai pendanaan dan perusahaan otomotif tidak meningkatkan hutang ketika memiliki aktiva tetap yang lebih besar.

Secara teoritis, dengan tingginya struktur aktiva suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh pendanaan dari luar atau hutang dengan mudah. Hal tersebut dikarenakan besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan hutang perusahaan. Namun, pada periode 2011 hingga 2015, perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tidak banyak melakukan hutang ketika memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar.

---

## PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *profit margin* berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan variabel *operating leverage* yang diukur menggunakan *degree of operating leverage* berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan variabel pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya dan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih baik lagi serta disarankan untuk menambah jumlah sampel dan memperpanjang periode yang digunakan tidak hanya pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen saja serta menambah periode dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhawa, Ida B.M.D. dan M.R Dewi S. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi". *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.4, no.7, hal 1950-1966.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*), edisi kedelapan. Penerjemah Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga Andi.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Habibah, Maulia dan Andayani. 2015. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.4, no.7, hal 1-3.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono.2012. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorcard: Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Junita, Nazir dan Ilham. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, *Operating Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverages*". *JOM FEKON*, Vol.1, no.2, hal 1-16
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi I, Jakarta: Rajawali Pers.

- 
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. 2009. *Penganggaran*. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Wardani, Kusuma D.A.I, Wayan, Cipta dan I Wayan, Suwendra. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur”. *E-Jurnal Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha*, vol.4
- Wijaya, I Putu A.S dan I.M.K. Utama. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal serta Harga Saham pada Perusahaan *Property and Real Estate*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.6, no.3, hal 514-529.
- Wild, John J, Subramayam K.R. dan Halsey, Robert F. 2005. *Analisa Laporan Keuangan* (judul asli: *Financial Statement Analysis*), edisi kedelapan. Penerjemah Bachtiar, Yanivi S dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.